

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dengan melibatkan 99 responden siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 13 dan 17 Jakarta tentang pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

## B. Implikasi

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 13 dan 17 Jakarta, sebagai berikut :

1. Pada variabel motivasi belajar, indikator motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh paling rendah dengan skor 1622 dan presentase sebesar 48,47%. Pernyataan “Saya tidak suka berdiskusi dengan teman”, mendapatkan skor terendah sebesar 186. Hal ini menggambarkan bahwa siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 13 dan SMK Negeri 17 Jakarta senang untuk berdiskusi dengan temannya.
2. Pada variabel pola asuh orang tua, indikator pola asuh permisif memiliki pengaruh paling rendah dengan skor 2677 dan presentase sebesar 30,32%. Pernyataan “Saya dituntut untuk selalu belajar”, mendapatkan skor terendah sebesar 244. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 13 dan 17 Jakarta tidak menuntut anaknya untuk belajar.
3. Pada variabel lingkungan belajar, indikator lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling rendah dengan skor 1651 dan presentase sebesar 35,09%. Pernyataan “Media belajar yang diberikan guru mudah dimengerti”, mendapatkan skor terendah sebesar 254. Hal ini menggambarkan bahwa siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 13 dan 17 Jakarta merasa kesulitan dalam belajar karena media belajar yang sulit dipahami.

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan proses penelitian yang telah dilakukan, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain :

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya sebatas pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.
2. Populasi pada penelitian ini hanya berada di lingkup siswa jurusan akuntansi yang berlokasi di SMK Negeri Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Oleh karena itu hasil penelitian ini hanya dapat diimplikasikan pada wilayah tersebut. Hasil yang sama belum tentu didapatkan jika penelitian dilakukan di tempat lain.
3. Proses pengambilan data serta informasi yang dilakukan penulis menggunakan Kuisisioner, dimana pendapat yang ditunjukkan tidak menggambarkan hasil yang sebenarnya dan informasi yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Sehingga data yang diperoleh bersifat subjektif.

### D. Saran

1. **Bagi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 dan SMK Negeri 17 Jakarta**

Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 dan SMK Negeri 17 Jakarta adalah siswa harus selalu menumbuhkan motivasi untuk terus semangat belajar dalam kondisi

apapun. Selain itu, selalu bertanya ketika mengalami kesulitan belajar kepada keluarga, guru dan teman.

## **2. Bagi Guru**

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk terus memotivasi siswa agar semangat dalam belajar yaitu dengan mencari metode ajar yang lebih bervariasi, seperti memberikan waktu berdiskusi kepada teman di kelasnya. Selain itu, mencari aplikasi pembelajaran atau media pembelajaran lain yang lebih menarik dan mudah dipahami. Guru dapat memberikan stimulus mengenai pentingnya belajar untuk masa depan.

## **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua harus terus memberikan dukungan kepada anaknya agar dapat terus berprestasi dalam belajar. Selain itu, orang tua perlu selalu memberikan stimulus mengenai pentingnya belajar untuk masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan fasilitas belajar yang nyaman di rumah.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya sebatas pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan atau menambahkan variabel



lainnya, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti media pembelajaran yang digunakan.

Populasi pada penelitian ini juga hanya berada di lingkup siswa jurusan akuntansi yang berlokasi di SMK Negeri Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan pada wilayah lainnya sehingga penelitian dapat diimplikasikan lebih luas lagi.

Selain itu, pengambilan data yang dilakukan penulis menggunakan kuisisioner dengan Teknik analisis regresi berganda. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode dan Teknik analisis lainnya yang lebih beragam dan menyesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

